



Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas 3 SDN Prajurit Kulon

Marina Dini Ari Pratiwi¹, Sahrul Farosy², Nuvitaliya Rahmawati³,
Dominggas Galanggoga⁴, Rani Jayanti⁵

¹⁻⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Bahasa Indonesia,
Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Email: marinadini36@gmail.com¹, Sahrulfalocy@gmail.com², nuvitawati@gmail.com³,
domingggasgalanggogamingggas@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: marinadini36@gmail.com

Abstract. Writing descriptive texts is one of the essential language skills that elementary school students need to master. However, many third-grade students at SDN Prajurit Kulon still face difficulties in producing descriptive writing due to the lack of engaging learning media. This study aims to improve students' descriptive writing skills through the use of picture media. The research was conducted in one meeting using a qualitative descriptive approach. The subjects were 22 third-grade students of SDN Prajurit Kulon. Data were collected through classroom observation and students' group work. Students were divided into small groups to observe the provided pictures and collaboratively transform their observations into descriptive texts. The findings reveal that the use of picture media in group writing activities encouraged students to be more active, creative, and motivated in developing ideas into descriptive writing. The implication of this study suggests that picture media can serve as an effective alternative learning tool to enhance descriptive writing skills in elementary schools.

Keywords: Classroom Action Research; Descriptive Writing; Elementary School; Language Skills; Picture Media.

Abstrak. Keterampilan menulis deskripsi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik kelas 3 SDN Prajurit Kulon yang mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi akibat kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas 3 SDN Prajurit Kulon melalui penggunaan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 3 SDN Prajurit Kulon yang berjumlah 22 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan hasil kerja kelompok peserta didik, di mana peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk bersama-sama mengamati media gambar yang disediakan dan menuangkan hasil pengamatan mereka ke dalam tulisan deskripsi secara berkelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam kegiatan menulis secara berkelompok mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengembangkan ide serta gagasan ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik dalam menerapkan media gambar sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik di sekolah dasar.

Kata kunci: Keterampilan Menulis; Media Gambar; Menulis Deskripsi; Penelitian Tindakan Kelas; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis memegang peranan penting karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan intelektual dan wawasan (Amri & Kurniawan, 2023). Menulis deskripsi adalah kegiatan menulis yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, dan mengalami sendiri apa yang dideskripsikan oleh penulis (Mahsun, 2014). Keterampilan

menulis deskripsi sangat penting dikuasai oleh peserta didik sejak dini karena menjadi fondasi dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara tertulis pada jenjang pendidikan berikutnya (Tarigan, 2021).

Secara umum, peserta didik sering mengalami kesulitan ketika diberikan tugas menulis oleh guru, terutama dalam menyusun kalimat, memahami kaidah tata bahasa, serta memperluas kosakata. Beberapa faktor internal yang memengaruhi kesulitan menulis pada siswa meliputi: (1) keterbatasan keterampilan motorik halus, (2) rendahnya kemampuan memori visual, (3) kurangnya minat dan motivasi belajar, serta (4) kebiasaan belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan otot-otot kecil pada jari dan tangan dalam menghasilkan tulisan yang efektif dan tepat. Minimnya latihan dalam mengasah keterampilan motorik halus dapat mengakibatkan kemampuan menulis siswa menjadi kurang optimal (Qadaria, 2023). Pembelajaran sastra di sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap karya sastra, sehingga seiring bertambahnya usia, kemampuan mereka dalam mengapresiasi dan mengevaluasi karya sastra dapat berkembang (Manalu, 2022).

Permasalahan serupa juga ditemukan di kelas 3 SDN Prajurit Kulon. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi secara runtut dan terperinci. Peserta didik cenderung menulis kalimat yang singkat dan tidak mampu menggambarkan objek secara jelas. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional tanpa didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga peserta didik kurang termotivasi dan kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional tanpa didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga peserta didik kurang termotivasi dan kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan deskripsi yang dihasilkan oleh peserta didik (Sanusi, 2022).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran menulis deskripsi. Penggunaan media gambar memungkinkan siswa mengungkapkan gagasan secara lebih efektif berdasarkan visual yang disajikan. Media ini juga membantu siswa dalam merangkai kata menjadi kalimat yang tersusun secara runtut dan logis. Selain itu, gambar berurutan berfungsi untuk memperjelas makna dalam suatu cerita, sehingga memudahkan siswa dalam memahami alur narasi serta pesan yang ingin disampaikan (Isriwati, 2019). Media visual seperti gambar

digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara konkret, baik melalui bahan yang disiapkan guru maupun dari sumber lain seperti buku dan majalah, dengan tujuan memperjelas penyampaian materi serta meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman visual (Sanjaya, 2016).

Pengembangan keterampilan menulis tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan latihan yang berkelanjutan dan bertahap, sehingga penggunaan media gambar secara konsisten dalam pembelajaran dapat menjadi stimulus yang efektif bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulisnya. Pengembangan bahan ajar ini dianggap penting karena peneliti dapat melihat bahan ajar ini mampu memotivasi siswa dalam menulis teks cerita sejarah dengan kebahasaan yang sudah terstruktur di dalam modul. Terutama dalam menulis teks cerita sejarah yang berbasis kearifan lokal yang dihubungkan dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang mempunyai nilai sejarah (Jayanti dan Rosita, 2019).

Meskipun penelitian terkait penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media gambar melalui aktivitas belajar secara berkelompok dalam satu kali pertemuan pada peserta didik kelas 3 sekolah dasar masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media gambar yang diintegrasikan dengan kegiatan belajar secara berkelompok, di mana peserta didik secara bersama-sama mengamati media gambar dan menuangkan hasil pengamatannya ke dalam tulisan deskripsi. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas 3 SDN Prajurit Kulon melalui kegiatan belajar secara berkelompok.

2. KAJIAN TEORITIS

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis deskripsi, memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan menulis siswa. Putri dkk. (2025) menjelaskan bahwa media gambar berfungsi sebagai rangsangan visual yang konkret sehingga memudahkan siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kehadiran gambar membantu siswa mengembangkan kosakata, menyusun kalimat secara runtut, serta menghasilkan teks deskripsi yang lebih jelas dan menarik. Selain itu, media gambar dapat mengurangi kesulitan siswa ketika memulai kegiatan menulis karena mereka memiliki objek visual sebagai acuan.

Selaras dengan temuan tersebut, Azzahra dkk. (2025) mengemukakan bahwa penerapan model *picture and picture* memanfaatkan gambar yang disusun secara berurutan untuk membantu siswa memahami urutan peristiwa. Penyajian visual yang sistematis membuat siswa lebih mudah menyusun teks deskripsi secara logis dan terstruktur. Pendekatan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar secara langsung. Dalam konteks ini, media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreativitas siswa.

Sementara itu, Rahmadiyahana dan Saputra (2023) menyatakan bahwa media gambar mampu meningkatkan kemampuan bernalar siswa melalui kegiatan mengamati objek secara visual. Proses tersebut melatih siswa untuk mengenali berbagai detail penting sehingga hasil tulisan deskripsi menjadi lebih lengkap dan kaya informasi. Meskipun demikian, penelitian mereka juga menemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan fokus utama deskripsi. Oleh sebab itu, peran guru tetap diperlukan untuk memberikan bimbingan agar siswa mampu mengembangkan tulisan secara terarah.

Hasil penelitian Nur'aeni dan Ristiani (2026) semakin memperkuat efektivitas media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Berdasarkan hasil uji-t, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya meningkatkan kualitas hasil tulisan, tetapi juga mendorong motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media gambar mampu menggabungkan aspek kognitif, kreativitas, serta motivasi belajar dalam kegiatan menulis.

Secara umum, berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media gambar merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa sekolah dasar. Penggunaan media ini dapat membantu siswa memperluas kosakata, menyusun kalimat secara sistematis, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk memanfaatkan media gambar secara berkelanjutan dalam pembelajaran menulis deskripsi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih optimal. Dengan penerapan yang tepat, media gambar tidak hanya berperan sebagai pendukung visual, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan menulis siswa secara komprehensif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III SDN Prajurit Kulon. Pendekatan tersebut dipilih karena bertujuan menggambarkan proses pembelajaran secara apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Menurut Putri dkk. (2025), pendekatan kualitatif mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar, khususnya dalam pembelajaran menulis deskripsi di tingkat sekolah dasar.

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berorientasi pada upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan secara sistematis. Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, sedangkan siswa menjadi subjek yang diamati selama proses berlangsung. Putri dkk. (2025) menjelaskan bahwa PTK merupakan pendekatan yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala pembelajaran, terutama kesulitan yang dialami siswa dalam menyusun teks deskripsi.

Subjek penelitian terdiri atas 22 siswa kelas III SDN Prajurit Kulon yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan tersebut didasarkan pada kondisi kelas yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Putri dkk. (2025) menyatakan bahwa teknik purposive sesuai diterapkan dalam penelitian tindakan kelas karena berfokus pada kelompok yang memerlukan perbaikan proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan analisis terhadap hasil tulisan deskripsi yang dikerjakan secara berkelompok. Instrumen observasi digunakan untuk menilai tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran, sedangkan hasil tulisan dianalisis berdasarkan aspek kelengkapan isi, keruntutan penyampaian, dan kreativitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Putri dkk. (2025) mengemukakan bahwa analisis kualitatif dilakukan dengan memilih data yang relevan, menyajikannya secara deskriptif, kemudian menyimpulkan temuan berdasarkan pola-pola yang muncul selama proses pembelajaran. Melalui rancangan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan di kelas 3 SDN Prajurit Kulon dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang. Data diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan analisis hasil tulisan deskripsi kelompok. Observasi ini dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan hasil tulisan dianalisis berdasarkan aspek kelengkapan, keruntutan, dan kreativitas. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan arahan singkat mengenai tujuan pembelajaran, yaitu menulis deskripsi berdasarkan gambar yang sudah disediakan. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4–5 orang. Setiap kelompok menerima satu set gambar yang berbeda, misalnya gambar hewan, pemandangan alam, atau aktivitas sehari-hari. Dengan cara ini, setiap kelompok memiliki fokus pengamatan yang unik di setiap kelompok, sehingga hasil tulisan lebih beragam.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Sebagian besar siswa terlihat antusias saat mengamati gambar. Mereka aktif berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan berusaha menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini berbeda dengan kondisi sebelumnya, bahwa di mana siswa cenderung pasif ketika diminta menulis deskripsi tanpa bantuan media visual.

Tabel 1. Hasil Analisis dan Implikasi

Aspek	Sebelum Media Gambar	Sesudah Media Gambar	Analisis dan Implikasi
Kelengkapan	Tulisan siswa cenderung singkat, rata-rata hanya terdiri dari 1–2 kalimat sederhana. Detail yang dituliskan sangat terbatas, misalnya hanya menyebutkan beberapa kata saja	Tulisan siswa lebih panjang dan kaya detail. Mereka mampu menambahkan unsur warna, bentuk, ukuran, serta suasana yang ditangkap dari gambar. Contoh: mendeskripsikan gambar yang diberi dengan detail	Peningkatan kelengkapan menunjukkan bahwa media gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang konkret. Siswa lebih mudah menghubungkan pengamatan dengan kata-kata sehingga deskripsi menjadi lebih hidup. Hal ini mendukung teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman visual dalam membangun pengetahuan.
Keruntutan	Kalimat yang ditulis siswa sering kali acak dan tidak mengikuti urutan logis. Misalnya,	Tulisan lebih sistematis, mengikuti alur pengamatan dari awal hingga akhir. Siswa memulai dengan objek utama, kemudian	Keruntutan kalimat mencerminkan adanya peningkatan kemampuan berpikir

Aspek	Sebelum Media Gambar	Sesudah Media Gambar	Analisis dan Implikasi
	mereka langsung menuliskan detail kecil tanpa memperkenalkan objek utama terlebih dahulu.	menjelaskan detail pendukung, dan menutup dengan kesan umum.	terstruktur. Media gambar membantu siswa menyusun ide sesuai urutan pengamatan, sehingga tulisan lebih mudah dipahami pembaca. Guru dapat memanfaatkan hal ini untuk melatih keterampilan berpikir logis siswa.
Kreatifitas	Kosakata yang digunakan terbatas dan monoton. Siswa cenderung menggunakan kata-kata umum seperti “bermain”, “senang”, atau “sedih” tanpa variasi.	Kosakata lebih variatif dan imajinatif. Siswa berani menggunakan kata-kata deskriptif seperti “ceria”, “gembira”, “riang”. Kalimat yang dihasilkan lebih ekspresif dan menggambarkan suasana..	Kreativitas meningkat karena gambar memicu imajinasi siswa. Mereka tidak hanya menyalin apa yang terlihat, tetapi juga menambahkan nuansa emosional. Hal ini penting untuk pengembangan keterampilan menulis kreatif di sekolah dasar.
Motivasi	Sebelum penggunaan media gambar, siswa terlihat kurang bersemangat. Banyak yang kesulitan memulai tulisan karena tidak memiliki acuan visual.	Setelah penggunaan media gambar, siswa lebih antusias. Mereka aktif berdiskusi, saling bertukar ide, dan bersemangat menuangkan pengamatan ke dalam tulisan.	Motivasi belajar meningkat karena adanya stimulus visual yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran menulis.
Kerja Kelompok	Diskusi kelompok kurang aktif. Siswa cenderung bekerja sendiri atau hanya mengikuti arahan teman yang lebih dominan.	Diskusi kelompok lebih hidup. Siswa saling melengkapi ide, berdiskusi tentang detail gambar, dan menyusun tulisan bersama.	Media gambar mendorong kolaborasi karena setiap siswa memiliki interpretasi berbeda terhadap gambar. Hal ini memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi siswa.
Keterampilan Bahasa	Keterampilan bahasa terbatas pada penggunaan kalimat sederhana. Struktur kalimat sering tidak lengkap dan kurang bervariasi.	Keterampilan bahasa berkembang. Siswa menggunakan kalimat majemuk, variasi kosakata, dan struktur yang lebih kompleks.	Peningkatan keterampilan bahasa menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya membantu menulis deskripsi, tetapi juga memperkaya kemampuan berbahasa secara umum.

Berdasarkan data observasi diatas, penerapan media gambar yang digabungkan dengan metode kerja kelompok terbukti memberikan dampak positif terhadap dinamika kelas. Sebelum melakukan penerapan media, suasana kelas cenderung kurang bersemangat dan siswa mengalami kesulitan memulai tulisan, namun setelah penggunaan media gambar, kelas berubah menjadi lebih komunikatif karena gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang memicu rasa ingin tahu peserta didik. Dalam diskusi kelompok, terjadi proses saling membantu sesama teman di mana siswa saling bertukar ide dan melengkapi informasi, sehingga kolaborasi antarsiswa menjadi lebih hidup dibandingkan saat mereka bekerja secara mandiri.

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi terlihat jelas pada aspek kelengkapan, keruntutan, dan kreativitas. Pada aspek kelengkapan, media gambar membantu siswa mengeksplorasi elemen seperti warna, ukuran, dan suasana, sehingga tulisan yang dihasilkan jauh lebih kaya detail dibandingkan sebelumnya. Dari segi keruntutan, penggunaan media gambar sebagai acuan visual mampu melatih daya nalar siswa untuk menyusun kalimat secara sistematis dimulai dari pengenalan objek hingga deskripsi pendukung yang berdampak pada tulisan yang lebih logis dan terstruktur. Selain itu, kreativitas siswa meningkat karena stimulus visual memantik imajinasi mereka untuk menggunakan kosakata yang lebih bervariasi dan ekspresif. Meskipun demikian, tetap memegang peranan krusial sebagai fasilitator untuk menjaga fokus siswa agar tidak terganggu fokusnya oleh hal-hal kecil yang tidak penting, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Secara keseluruhan, penggunaan media gambar dan kerja kelompok terbukti berhasil sebagai strategi untuk mengatasi rendahnya motivasi serta keterbatasan keterampilan bahasa pada peserta didik kelas 3 SDN Prajurit Kulon.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penerapan media gambar secara berkelompok ini terbukti berhasil meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas 3 SDN Prajurit Kulon, yang ditunjukkan melalui perbaikan nyata pada aspek kelengkapan detail objek, keruntutan struktur kalimat, serta kreativitas penggunaan kosakata. Selain meningkatkan kualitas tulisan, penggunaan media visual ini juga sukses mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif, komunikatif, dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kerja sama kelompok. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena baru dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada lingkup subjek yang terbatas. Guru disarankan untuk terus memanfaatkan media gambar ini dalam pembelajaran menulis dengan tetap mendampingi siswa agar fokus mereka tidak teralih

pada detail gambar yang tidak penting. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk menguji efektivitas media ini dalam waktu yang lebih panjang atau melalui beberapa siklus tindakan kelas yang lengkap guna mendapatkan hasil perbaikan yang lebih maksimal dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, C. & Kurniawan, D. 2023. Strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Journal of Student Research*. stie-trianandra.ac.id
- Azzahra, H., Sugiharti, R. E., & Najwa, M. R. (2025). Analisis penerapan model picture and picture terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(1), 58–69.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2022). *Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Istriwati Enita. (2019). Peran Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sekolah Dasar.
- Jayanti,R.,& Rosita, Y. D. (2019). Pengembangan Kompetensi Kebahasaan Dalam Menulis Teks Cerpen Sejarah di MAN 7 Jombang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 245-253.
- Manalu, E. N., Bangun, K., & Siagian, B. A. (2022). Keefektifan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMP Wiraswasta Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2022. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Volume 5, Nomor 10.
- Nur'aeni, R., & Ristiani, I. (2026). Efektivitas penggunaan media gambar terhadap peningkatan kemampuan menulis deskripsi. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 49–55. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v0i0.82131>.
- Putri, W. (2020). Pengaruh Strategi Visual Learning Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 58–67.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Rahmadiyahana, M. F., & Saputra, E. R. (2023). Analisis Teks Deskripsi Melalui Media Gambar di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1).
- Rambe, A. H., Fitrah, F., Fadli, M. K., & Mauliza, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah MIN 4 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1527–1532.
- Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*.
- Sanusi, A. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Inovatif di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.